



Implementasi Pemberian Air Rebusan Daun Salam pada Keluarga Ny. R dalam Menurunkan Kadar Kolesterol

Rinawati Br Tarigan^{1*}, Gilang Syahputra Siregar²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Malahayati Medan, Indonesia

Jl. Cendrawasih No.161, Sei Sikambang B, Kec. Medan Sunggal,
Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia

*Email : [rinatarigan75@yahoo.com](mailto:rinatarijan75@yahoo.com), gilangsyahputrasiregar@gmail.com

Abstract Hypercholesterolemia is a condition where the concentration of cholesterol in the blood increases beyond normal values. One of the plants recommended for consumption by cholesterol sufferers is bay leaves. This is because bay leaves contain various active compounds such as flavonoids which can prevent the oxidation of Low Density Lipoprotein (LDL) and prevent the deposition of fat on blood vessel walls. Saponins can prevent fat absorption, increase excretion in the urine so that fat does not accumulate. This case study aims to provide an overview of implementing the provision of bay leaf boiled water in reducing cholesterol levels in Mrs. R at the health center often in Sidorejo sub-district, Medan Tembung sub-district. The type of research is descriptive with an observational approach through case studies to obtain an overview of the use of bay leaf boiled water in hypercholesterolemia sufferers. The subjects used in the case studies taken were patients with hypercholesterolemia. The instruments used in data collection were family protection observation sheets and taking action to apply boiled bay leaf water. The results of the research showed that boiled bay leaf water was effective in reducing cholesterol levels as applied by Mrs. R taken twice a day, namely morning and evening for 11 days, resulted in a decrease in cholesterol levels from 263 mg/dl to 187 mg/dl.

Keywords: Bay Leaves, Hypercholesterolemia, Family Disease

Abstrak Hiperkolesterolemia adalah suatu kondisi dimana meningkatnya konsentrasi kolesterol dalam darah yang melebihi nilai normal. Salah satu tanaman yang dianjurkan untuk dikonsumsi bagi penderita kolesterol adalah daun salam. Hal ini dikarenakan daun salam mengandung beragam senyawa aktif seperti flavonoid yang mampu mencegah oksidasi Low Density Lipoprotein (LDL) dan mencegah pengendapan lemak pada dinding pembuluh darah. Saponin dapat mencegah penyerapan lemak, meningkatkan ekskresi dalam urin sehingga lemak tidak tertimbun. Studi kasus ini bertujuan untuk memberikan gambaran dalam melakukan implementasi pemberian air rebusan daun salam dalam menurunkan kadar kolesterol pada keluarga Ny. R di puskesmas sering kelurahan sidorejo kecamatan medan tembung. Jenis penelitian yaitu deskriptif dengan pendekatan observasional melalui studi kasus untuk memperoleh gambaran penerapan air rebusan daun salam pada penderita hiperkolesterolemia. Subyek yang digunakan dalam studi kasus yang diambil yaitu pasien dengan hiperkolesterolemia. Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan lembar observasi keperawatan keluarga dan melakukan tindakan penerapan air rebusan daun salam. Hasil studi menunjukkan bahwa air rebusan daun salam efektif dalam menurunkan kadar kolesterol yang diterapkan oleh Ny. R yang diminum sebanyak 2 kali dalam sehari yaitu pagi dan malam hari selama 11 hari terjadi penurunan kadar kolesterol dari 263 mg/dl menjadi 187 mg/dl.

Kata Kunci: Daun Salam, Hiperkolesterolemia, Keperawatan Keluarga

1. LATAR BELAKANG

Program Indonesia Sehat yaitu program yang mengedepankan tiga pilar utama, yaitu penerapan paradigma sehat, penguatan kesehatan dan pemenuhan universal health coverage melalui jaminan kesehatan nasional (JKN) penerapan paradigma sehat dilakukan dengan strategi pengurus utamaan kesehatan dalam pembangunan, penguatan upaya promotif dan preventif, serta pemberdayaan masyarakat. Penguatan pelayanan kesehatan dilakukan dengan strategi peningkatan akses pelayanankesehatan, optimalisasi sistem rujukan dan peningkatan mutu menggunakan pendekatan continuum of care dan intervensi berbasis risiko kesehatan.

Received: Juli 11, 2024; Revised: Agustus 19, 2024; Accepted: September 24, 2024; Online Available: September 26, 2024;

Sedangkan pelaksanaan JKN dilakukan dengan strategi perluasan sasaran dan manfaat (benefit), serta kendali mutu dan biaya. Kesemuanya itu ditujukan kepada tercapainya keluarga-keluarga sehat. Target sasaran dari program ini adalah seluruh usia mengikuti siklus kehidupan, sehingga pelaksanaannya lebih efektif apabila dilakukan melalui pendekatan keluarga (Widarati, M dalam Siregar, 2020).

Hellerstein dan Parks mengatakan pada era globalisasi saat ini, kemajuan teknologi dan sistem informasi memungkinkan orang dengan mudah mencapai tujuannya, antara lain adanya fasilitas layanan makanan cepat saji yang sangat tinggi lemak, tinggi kalori dan rendah serat, penggunaan kendaraan bermotor, lift, serta remote control televisi, yang cenderung mengubah gaya hidup masyarakat (terutama di perkotaan) menjadi sedentary lifestyle (Andhika Aji Nugroho et al., dalam Emilia 2023). Gaya hidup masyarakat dunia yang semakin maju ikut pula berperan dalam menentukan kesehatan, disamping itu sering di jumpai gaya hidup masyarakat Seperti pola makan yang buruk kurang olah raga, obesitas, dan merokok (Emilia, 2023).

Kolesterol adalah salah satu komponen dalam membentuk lemak. Di dalam lemak terdapat berbagai macam komponen yaitu seperti zat trigliserida, fosfolipid, asam lemak bebas, dan juga kolesterol. Secara umum, kolesterol berfungsi untuk membangun dinding didalam sel (membran sel) dalam tubuh. Bukan hanya itu saja, kolesterol juga berperan penting dalam memproduksi hormon seks, vitamin D, serta berperan penting dalam menjalankan fungsi saraf dan otak (Mumpuni dan Wulandari dalam Widiyono, 2020). Hiperkolesterolemia adalah suatu kondisi dimana meningkatnya konsentrasi kolesterol dalam darah yang melebihi nilai normal (Guyton & Hall dalam Widiyo, 2020). Komplikasi dari hiperkolesterolemia menurut The Lancet (2019) meliputi Penyakit jantung koroner dan serangan jantung, Stroke, Penyakit arteri perifer (Widiyono, 2020).

Menurut WHO Tahun 2019 wilayah dengan prevalensi hiperkolesterolemia tertinggi di dunia adalah Eropa (54%) dan Amerika (48%). Sedangkan prevalensi terendah adalah wilayah Afrika (23%) dan Asia tenggara (30%). (Lestari et al., 2020). WHO melaporkan bahwa penyakit kardiovaskular menjadi penyebab dari 30% kematian di seluruh dunia dan diprediksi akan menjadi penyebab utama kematian di dunia pada dua dekade ke depan. Angka kematian akibat gangguan kardiovaskular diperkirakan akan meningkat menjadi 25 juta orang pada tahun 2020, atau sekitar 37% dari total kematian yang diperkirakan dan 45% dari kematian tersebut disebabkan oleh penyakit jantung koroner (Lestari et al., 2020). Data di Indonesia yang diambil dari Riset Kesehatan Dasar Nasional (Riskesdas) tahun 2020 menunjukkan ada 35.9% dari penduduk Indonesia yang berusia >15 tahun dengan kadar

kolesterol abnormal dimana perempuan lebih banyak dari laki laki dan perkotaan lebih banyak dari pedesaan. Kemudian angka kematian akibat penyakit jantung koroner pada tahun 2019 di Indonesia mencapai 100.000 hingga 499.999 jiwa. Penyakit kardiovaskular merupakan salah satu penyakit tidak menular utama yang berpengaruh besar terhadap angka kesakitan dan kematian. Kondisi penyakit jantung koroner di Indonesia beradapada posisi ketujuh tertinggi dalam kategori penyakit tidak menular dan prevalensi penyakit jantungkoroner di Sumatera Utara menurut diagnosis dan gejala adalah 1,2% (Lestari et al., 2020). Di Puskesmas Sering Keluhuran Sidorejo Kecamatan Medan Tembung terdapat pasien yang di diagnosa Hiperkolesterolemia pada tahun 2023 total kunjungan sebanyak 303 Pasien.

Lyrawati mengatakan hiperkolesterolemia dapat ditangani melalui upaya preventif dan kuratif baik secara farmakologis mau pun non farmakologis. Terapi farmakologis dapat di lakukan dengan pemberian obat-obatan. Obat-obatan yang di gunakan untuk menurunkan kadar kolesterol telah banyak di produksi seperti statin, niasin dan asam fibrat. Salah satu obat yang paling banyak di resepkan sebagai obat penurun kadar lipid adalah statin. Statin mempunyai efek samping yang dapat merusak hati, menyebabkan miopati, gangguan saluran cerna, gangguan saraf pusat dan insomnia (Ihsanuddin Nur Pamungkas dalam Emilia, 2023). Selain itu obat yang di berikan secara oral memiliki kelemahan zat aktif yaitu ketika obat mengalami first past effect, dimana memerlukan waktu yang cukup lama untuk mencapai efek farmakologis yang diinginkan serta masalah hepatic lainnya (Nurul Arfiyanti yusuf dalam Emilia, 2023).

Selain terapi farmakologis terdapat cara yang lain untuk menurunkan kadar kolesterol yaitu dengan cara pengobatan tradisional. Pengobatan tradisional di Indonesia telah dilakukan sejak zaman dahulu. Ini disebabkan karena di Indonesia banyak sekali terdapat tanaman yang biasa digunakan sebagai bahan-bahan baku alami untuk pengobatan. Salah satu tanaman yang dianjurkan untuk dikonsumsi bagi penderita kolesterol adalah daun salam (*Syzygium Polyanthum*). Hal ini dikarenakan daun salam mengandung beragam senyawa aktif seperti flavonoid yang mampu mencegah oksidasi Low Density Lipoprotein (LDL) dan mencegah pengendapan lemak pada dinding pembuluh darah. Saponin dapat mencegah penyerapan lemak, meningkatkan ekskresi dalam urin sehingga lemak tidak tertimbun (Arif et al., dalam Widiyono 2020).

Daun salam atau dengan nama lain yaitu sygium puolyanthum adalah daun selalu ada hampir didalam masakan warga Indonesia. Tidak hanya bagaikan bumbu masakan, daun salam pula sesungguhnya mempunyai banyak manfaat serta khasiat yang lain untuk kesehatan badan kita. Daun salam dipercaya bisa digunakan bagaikan obat-obatan herbal buat

penyakit kolesterol, diabet, asam urat, serta radang lambung (Kurniasari et al., dalam Widiyono, 2020). Mekanisme kerja pada daunsalam salah satunya terdapat senyawa alkaloid pada daun salam kerjanya menghambat aktivitas enzimlipase pancreas sehingga meningkatkan sekresi lemak melalui feses. Selain itu yang terkandung pada daun salam adalah saponin bisa menurunkan tingkat absorpsi kolesterol dan meningkatkan eksresi sehingga secara langsung dapat mengurangi kolesterol yang masuk kedalam tubuh (Boiled dalam Widiyono, 2020).

Berdasarkan penelitian Emilia (2023) dengan judul Efektivitas Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Kolesterol Total Dengan Hiperkolesterolemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Gedang Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi Tahun 2022 dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa ada perubahan kadar kolesterol sebelum dan sesudah minum air rebusan daun salam dengan nilai p- value = 0,000 dan terdapat perubahan kadar kolesterol pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dengan nilai p-value = 0,011. Ada perbedaan yang signifikan kadar kolesterol pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Diharapkan pasien dapat menjaga pola makan, melakukan aktivitas fisik secara rutin, melakukan kontrol kolesterol setiap 1 bulan sekali guna menjaga kadar kolesterol tetap normal dengan rutin mengkonsumsi air rebusan daun salam minimal sehari 2x.

Hal ini sejalan dengan penelitian Mardiana Pratiwi, Rina Puspita Sari, M. Hasan Basri, Alfika Safitri (2023) yang berjudul Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Tahap Perkembangan Usia Lanjut Keluarga BPK A Khususnya Ibu Y Dengan Hiperkolesterolemia Terhadap Air Rebusan Daun Salam Untuk Menurunkan Kadar Kolesterol Di Kampung Bayur Pintu 1000 Tangerang dan Hasil : hasil studi kasus didapatkan bahwa setelah klien melakukan penerapan pemberian air rebusan daun salam selama 5 hari terjadi penurunan kadar kolesterol dari 300 mg/dl menjadi 235 mg/dl.

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian yang di paparkan di atas maka penulis tertarik untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan tujuan untuk memberikan gambaran dalam melakukan implementasi pemberian air rebusan daun salam dalam menurunkan kadar kolesterol pada keluargaNy. R di puskesmas sering kelurahan sidorejo kecamatan medan tembung.

2. KAJIAN TEORITIS

Berdasarkan penelitian Emilia (2023) dengan judul Efektivitas Pemberian Rebusan

Daun Salam Terhadap Kolesterol Total Dengan Hiperkolesterolemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Gedang Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi Tahun 2022 dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa ada perubahan kadar kolesterol sebelum dan sesudah minum air rebusan daun salam dengan nilai p -value = 0,000 dan terdapat perubahan kadar kolesterol pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dengan nilai p -value = 0,011. Ada perbedaan yang signifikan kadar kolesterol pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Diharapkan pasien dapat menjaga pola makan, melakukan aktivitas fisik secara rutin, melakukan kontrol kolesterol setiap 1 bulan sekali guna menjaga kadar kolesterol tetap normal dengan rutin mengkonsumsi air rebusan daun salam minimal sehari 2x.

Berdasarkan penelitian Mardiana Pratiwi, Rina Puspita Sari, M. Hasan Basri, Alfika Safitri (2023) yang berjudul Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Tahap Perkembangan Usia Lanjut Keluarga BPK A Khususnya Ibu Y Dengan Hiperkolesterolemia Terhadap Air Rebusan Daun Salam Untuk Menurunkan Kadar Kolesterol Di Kampung Bayur Pintu 1000 Tangerang dan Hasil : hasil studi kasus didapatkan bahwa setelah klien melakukan penerapan pemberian air rebusan daun salam selama 5 hari terjadi penurunan kadar kolesterol dari 300 mg/dl menjadi 235 mg/dl.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widiyono, Atik Aryani, Vitri Dyah Herawati (2021) dengan judul Pemberian air rebusan daun salam (*Syzygium polyanthum*) dapat menurunkan kadar kolesterol pada lansia dengan hiperkolesterolemia didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa ada perbedaan rerata kadar kolesterol yang bermakna sebelum dan sesudah diberikan rebusan daun salam dengan nilai p value 0,001 yang berarti ada pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar kolesterol.

Berdasarkan penelitian Lovina Ramadhita Agung (2021) dengan judul Pengaruh Daun Salam (*Syzygium polyanthum*) Terhadap Kadar Trigliserida dan Kolesterol Total Darah Pada Penderita Dislipidemia yang menunjukkan hasil bahwa penurunan kadar kolesterol dengan pemberian ekstrak daun salam dapat terjadi karena daun salam (*S. polyanthum*) mengandung flavonoid yang salah satunya ada senyawa quersetin. Flavonoid juga bekerja dengan cara menghambat enzim HMG- CoA Reduktase sehingga sintesis kolesterol menurun mengakibatkan kadar kolesterol darah menurun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aditya Ramadhon Islami Sakaganta (2021) dengan judul penelitian Daun Salam (*Syzygium Polyanthum*) Sebagai Penurun Kadar Kolesterol Dalam Darah yang menunjukkan hasil penelitian bahwa daun salam mengandung minyak asiri 0,17%, sitral, eugenol, tannin, flavonoid, dan metal kavikol. Zat yang signifikan dalam menurunkan kolesterol yaitu flavonoid dan tanin. Mekanisme kerja flavonoid dalam

menurunkan kolesterol terjadi saat gugus hidroksil pada kolesterol bereaksi dengan gugus keton pada flavonoid membentuk hemiasetal. Tanin berfungsi sebagai antioksidan, astringen, dan hipokolesterolemi. Tanin bereaksi dengan protein mukosa dan sel epitel usus sehingga menghambat penyerapan lemak.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan observasional melalui studi kasus untuk memperoleh gambaran penerapan air rebusan daun salam pada penderita hiperkolesterolemia. Subyek yang digunakan dalam studi kasus yang diambil yaitu pasien dengan hiperkolesterolemia. Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan lembar observasi keperawatan keluarga dan melakukan tindakan penerapan air rebusan daun salam. Pengambilan sampel dilakukan di puskesmas sering kelurahan sidorejo kecamatan medan tembung dan di dapatkan pasien yang bernama Ny. R berusia 59 tahun yang di diagnosa hiperkolesterolemia. Sebelum melakukan penerapan air rebusan daun salam di cek terlebih dahulu nilai kolesterolnya dengan hasil pemeriksaan laboratorium kadar kolesterol total yaitu 263 mg/dl. Setelah beberapa waktu dilakukan pemeriksaan kadar kolesterol kembali untuk melihat perbedaan pemberian rebusan daun salam terhadap penurunan kadar kolesterol pada penderita hiperkolesterolemia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian

Pengkajian ini dilakukan pada hari kamis, 25 Januari 2024 dengan metode wawancara secara langsung (autoanamnesa). Hasil pengkajian menunjukkan pada studi kasus Pasien atas nama Ny. R berusia 59 Tahun. Keluarga Ny. R merupakan keluarga inti yang terdiri dari ibu dan anak nya yang tinggal dalam satu rumah. Kemudian untuk masalah kesehatan Ny. R mengeluh nyeri pada bagian tengkuk di malam hari dan pada saat bangun tidur selama 5-10 menit. Pasien di diagnosa Hiperkolesterolemia dengan Kadar kolesterol 263 mg/dl. Pemeriksaan Tanda-tanda vita : TD 130/80 mmHg, HR 80 x/menit, RR : 20 x/menit, Skala Nyeri : 5, TB 160 cm, dan BB 50 kg.

Diagnosa

Pada studi kasus keperawatan, diagnosa keperawatan yang muncul yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis. Pada studi kasus di dapatkan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis ditandai dengan Ny. R mengatakan nyeri dibagian tengkuk setiap malam dan bangun tidur, Ny. R tampak menyeringai menggambarkan

nyeri nya, Ny.R tampak memegang bagian tengkuk nya, TD : 130/80 mmHg, HR : 80 x/i, RR : 20 x/i, Temp : 36°C, Skala nyeri : 5 (sedang),Cholesterol : 263 mg/dl. Hal ini sejalan antara tinjauan teoritis dengan tinjauan kasus yang terjadi dengan pasien Ny. R.

Intervensi

Pada studi kasus dilakukan intervensi yaitu manajemen nyeri alasannya karena data yang didapatkan Ny. R mengatakan nyeri dibagian tengkuk setiap malam dan bangun tidur, Ny. R tampak menyeringai menggambarkan nyeri nya, Ny. R tampak memegang bagian tengkuk nya, TD : 130/80 mmHg, HR : 80 x/i, RR : 20 x/i, Temp : 36°C, Skala nyeri : 5 (sedang),Cholesterol : 263 mg/dl. Tujuan : Setelah dilakukan Tindakan Asuhan Keperawatan selama 1 x 24 jam pada Ny. R tingkat nyeri menurun dengan kriteria hasil : Keluhan nyeri menurun (5) Skala nyeri : 0, Meringis menurun (5) Tidak tampak meringis, Gelisah menurun (5) Tidak nampak gelisah, Cholesterol menurun (5) Cholesterol <200mg/dl. Dengan Perencanaan Manajemen Nyeri yaitu Identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, Identifikasi skala nyeri, Berikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri, Fasilitas istirahat dan tidur, Jelaskan strategi meredakan nyeri, Kolaborasi pemberian analgetik, jika perlu. Kemudian untuk mengatasi masalah Hiperkolesterolemia pada Ny. R dilakukan intervensi keperawatan berupa Pemberian Air Rebusan Daun Salam untuk menurunkan kadar kolesterol dengan hasil pemeriksaan kolesterol 263 mg/dl.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Mardiana Pratiwi, Rina Puspita Sari, M. Hasan Basri, Alfika Safitri (2023) yang berjudul Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Tahap Perkembangan Usia Lanjut Keluarga BPK A Khususnya Ibu Y Dengan Hiperkolesterolemia Terhadap Air RebusanDaun Salam Untuk Menurunkan Kadar Kolesterol Di Kampung Bayur Pintu 1000 Tangerang dan Hasil : hasil studi kasus didapatkan bahwa setelah klien melakukan penerapan pemberian air rebusan daun salam selama 5 hari terjadi penurunan kadar kolesterol dari 300 mg/dl menjadi 235 mg/dl.

Hal ini juga diterapkan pada Ny. R yaitu dengan membuat air rebusan daun salam dengan takaran 10 lembar daun salam dan 400 ml air. Dan Ny. R di anjurkan untuk meminum air rebusan daun salam pada pagi dan malam hari dan di bantu dengan olahraga serta memakan makanan yang sehat tanpa meminum obat penurun kolesterol seperti simvastatin untuk melihat ke efektifan daun salam dalam menurunkan kadar kolesterol.

Implementasi

Asuhan atau penatalaksanaan tindakan keperawatan pasa pasien dengan diagnosa prioritas yaitu Nyeri Akut b/d Agen Pencedera Fisiologis d/d Ny. R mengatakan nyeri

dibagian tengkuk setiap malam dan bangun tidur, Ny. R tampak menyeringai menggambarkan nyeri nya, Ny. R tampak memegang bagian tengkuk nya, TD : 130/80 mmHg, HR : 80 x/i, RR : 20 x/i, Temp : 36°C, Skala nyeri : 5 (sedang), Cholesterol : 263 mg/dl dilaksanakan mulai tanggal 25 Januari 2024 sampai 4 Februari 2024 dengan 4 kali kunjungan selama 11 hari ke rumah pasien dengan menerapkan pemberian air rebusan daun salam dalam mengatasi hiperkolesterol didapatkan hasil, yaitu :

Pada kunjungan pertama, Kamis 25 Januari 2024. Perawatan perencanaan yang dilakukan sebagai berikut : Mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri Pada Ny. R. Ny. R mengatakan merasa nyeri dibagian tengkuk ketika dimalam hari dan pada saat bangun tidur dengan durasi 5-10 menit. Skala nyeri : 5. Dan menjelaskan penyebab rasa nyeri tersebut akibat dari hiperkolesterolemia yang menyebabkan penyempitan pembuluh darah akibat penumpukan lemak yang menempel di pembuluh darah. Menerapkan pemberian air rebusan daun salam dalam menurunkan kadar kolesterol pada Ny. R. Dalam penerapan ini dijelaskan terlebih dahulu Standar Operasional Prosedur pembuatan air rebusan daun salam yaitu sebagai berikut : Alatan dan bahan : Daun salam 10 lembar, Gelas ukur, Air putih 400 ml, Panci , dan Kompor. Prosedur pembuatan : Cuci daun salam hingga bersih, Masukkan air sebanyak 400 ml ke dalam panci, Masukkan daun salam ke dalam panci yang sudah diisi air, panaskan hingga mendidih, Saring airnya sehingga terpisah dengan daun salam, Masukkan air rebusan daun salam kedalam gelas yang telah disediakan dan Minum air rebusan daun salam sebanyak pagi dan malam hari. Dan menganjurkan kepada Ny. R untuk meminum nya setiap hari untuk kedepannya. Sebelum dilakukan implementasi hasil pemeriksaan kadar kolesterol Ny. R yaitu 263mg/dl.

Di kunjungan kedua, Minggu 28 Januari 2024. Menanyakan kepada Ny. R apakah sudah meminum air rebusan daun salam di pagi dan malam hari sebelum nya secara rutin. Melakukan pemeriksaan kadar kolesterol pada Ny. R dengan hasil kadar kolesterol 235mg/dl. Mengidentifikasi skala nyeri : 4. Menganjurkan kepada pasien untuk tetap melanjutkan meminum air rebusan daun salam setiap hari sebanyak 2 kali sehari dengan Standar Operasional Prosedur pembuatan air rebusan daun salam yaitu sebagai berikut : Alat dan bahan : Daun salam 10 lembar, Gelas ukur, Air putih 400 ml, Panci , dan Kompor. Prosedur pembuatan : Cuci daun salam hingga bersih, Masukkan air sebanyak 400 ml ke dalam panci, Masukkan daun salam ke dalam panci yang sudah diisi air, panaskan hingga mendidih, Saring airnya sehingga terpisah dengan daun salam, Masukkan air rebusan daun salam kedalam gelas yang telah disediakan dan Minum air rebusan daun salam sebanyak pagi dan malam hari.

Pada kunjungan ketiga, Rabu 31 Januari 2024. Menanyakan kepada Ny. R apakah

sudah meminum air rebusan daun salam di pagi dan malam hari sebelum nya secara rutin. Melakukan pemeriksaan kadar kolesterol pada Ny. R dengan hasil kadar kolesterol 219mg/dl. Mengidentifikasi skala nyeri : 2. Menganjurkan kepada pasien untuk tetap melanjutkan meminum air rebusan daun salam setiap hari sebanyak 2 kali sehari dengan Standar Operasional Prosedur pembuatan air rebusan daun salam yaitu sebagai berikut : Alat dan bahan : Daun salam 10 lembar, Gelas ukur, Air putih 400 ml, Panci , dan Kompor. Prosedur pembuatan : Cuci daun salam hingga bersih, Masukkan air sebanyak 400 ml ke dalam panci, Masukkan daun salam ke dalam panci yang sudah diisi air, panaskan hingga mendidih, Saring airnya sehingga terpisah dengan daun salam, Masukkan air rebusan daun salam kedalam gelas yang telah disediakan dan Minum air rebusan daun salam sebanyak pagi dan malam hari.

Dan di kunjungan keempat, 4 Februari 2024. Menanyakan kepada Ny. R apakah sudah meminum air rebusan daun salam di pagi dan malam hari sebelum nya secara rutin. Melakukan pemeriksaan kadar kolesterol pada Ny. R dengan hasil kadar kolesterol 187mg/dl. Mengidentifikasi skala nyeri : 0. Menganjurkan kepada pasien untuk meminum air rebusan daun salam apabila kadar kolesterol tinggi sebanyak 2 kali sehari dengan Standar Operasional Prosedur pembuatan air rebusan daun salam yaitu: Alat dan bahan : Daun salam 10 lembar, Gelas ukur, Air putih 400 ml, Panci , dan Kompor. Prosedur pembuatan : Cuci daun salam hingga bersih, Masukkan air sebanyak 400 ml ke dalam panci, Masukkan daun salam ke dalam panci yang sudah diisi air, panaskan hinggamendidih, Saring airnya sehingga terpisah dengan daun salam, Masukkan air rebusan daun salam kedalam gelas yang telah disediakan dan Minum air rebusan daun salam sebanyak pagi dan malam hari.

Evaluasi

Setelah dilakukan implementasi selama 11 hari dengan kunjungan sebanyak 4 kali di dapatkan hasil evaluasi Ny. R mengatakan sudah tidak merasakan nyeri tengkuk dan tidak merasakan kebas lgi ditangan. Ny. R mengatakan sangat suka meminum air rebusan daun salam karena Ny. R merasaefek nya lebih terasa daripada obat yang biasa diminum dalam menurunkan kadar kolesterol. Ny. R tampak tampak lebih ceria. Skala nyeri : 0. Hasil pemeriksaan kadar kolesterol pada Ny. R setelah meminum air rebusan daun salam menunjukkan 187 mg/dl. Hal ini menunjukkan bahwa air rebusan daun salam efektif dalam menurunkan kadar kolesterol yang diterapkan oleh Ny. R yang diminum sebanyak 2 kali dalam sehari yaitu pagi dan malam hari selama 11 hari terjadi penurunan kadar kolesterol dari 263 mg/dl menjadi 187 mg/dl.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Mardiana Pratiwi, Rina Puspita Sari, M. Hasan Basri, Alfika Safitri (2023) yang berjudul Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Tahap Perkembangan Usia Lanjut Keluarga BPK A Khususnya Ibu Y Dengan Hiperkolesterolemia Terhadap Air Rebusan Daun Salam Untuk Menurunkan Kadar Kolesterol Di Kampung Bayur Pintu 1000 Tangerang dan hasil studi kasus didapatkan bahwa setelah klien melakukan penerapan pemberian air rebusan daun salam selama 5 hari terjadi penurunan kadar kolesterol dari 300 mg/dl menjadi 235 mg/dl.

Hal ini juga diterapkan pada Ny. R yaitu dengan membuat air rebusan daun salam dengan takaran 10 lembar daun salam dan 400 ml air. Dan Ny. R di anjurkan untuk meminum air rebusan daun salam pada pagi dan malam hari dan di bantu dengan olahraga serta memakan makanan yang sehat tanpa meminum obat penurun kolesterol seperti simvastatin untuk melihat ke efektifan daun salam dalam menurunkan kadar kolesterol dan didapatkan hasil bahwa setelah Ny. R melakukan penerapan pemberian air rebusan daun salam selama 11 hari terjadi penurunan kadar kolesterol dari 263 mg/dl menjadi 187 mg/dl. Maka dari itu diharapkan bahwa daun salam dapat di jadikan pilihan dan digunakan sebagai terapi komplementer herbal bagi penderita hiperkolesterolemia.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agung, L. R. (2021). Pengaruh daun salam (*Syzygium polyanthum*) terhadap kadar trigliserida dan kolesterol total darah pada penderita dislipidemia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 408–412.
- Alfianto, A. G. (2022). *Konsep dan aplikasi keperawatan keluarga*. CV. Media Sains Indonesia. <https://play.google.com/store/books/details?id=IQaMEAAAQBAJ&pli=1>
- Emilia. (2023). Efektivitas pemberian rebusan daun salam terhadap kolesterol total dengan hiperkolesterolemia di wilayah kerja Puskesmas Desa Gedang Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi tahun 2022. *Jurnal Multi Disiplin Dehasen (MUDE)*, 2(02), 287–294.
- Lestari, W. A., & Utari, D. M. (2020). Faktor dominan hiperkolesterolemia pada pra-lansia di wilayah kerja Puskesmas Rangkapanjaya kota Depok. *Journal of Community Medicine and Public Health*, 33.
- PPNI. (2016). *Standar diagnosis keperawatan Indonesia: Definisi dan indikator diagnostik* (Edisi 1). Jakarta: DPP-PPNI.
- PPNI. (2018a). *Standar intervensi keperawatan Indonesia: Definisi dan tindakan keperawatan* (Edisi 1). Jakarta: DPP-PPNI.
- PPNI. (2018b). *Standar luaran keperawatan Indonesia: Definisi dan kriteria hasil keperawatan* (Edisi 1). Jakarta: DPP-PPNI.

- Pratiwi, M., Sari, R. P., Basri, M. H., & Safitri, A. (2023). Asuhan keperawatan keluarga dengan tahap perkembangan usia lanjut keluarga BPK A, khususnya Ibu Y, dengan hiperkolesterolemia terhadap air rebusan daun salam untuk menurunkan kadar kolesterol di Kampung Bayur Pintu 1000 Tangerang. *Jurnal Ilmu Farmasi dan Kesehatan*, 1(3), 55–59.
- Puskesmas Sering. (2023). *Profil Puskesmas Sering kelurahan Sidorejo Kecamatan Medan Tembung tahun 2023*.
- RISKESDAS. (2020). *Laporan provinsi Sumatera Utara*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Sakaganta, A. R. I., & Sukohar, A. (2021). Daun salam (*Syzygium polyanthum*) sebagai penurun kadar kolesterol dalam darah. *Medula*, 10(4), 618–622.
- Siregar, D. (2020). *Keperawatan keluarga*. Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.com/books/about/KeperawatanKeluarga.html?id=IOQQEAAAQBAJ>
- Widiyono, A., Aryani, A., & Herawati, V. D. (2020). *Buku kesehatan air rebusan daun salam untuk menurunkan kolesterol* (Edisi ke-1). Chakra Brahmanda Lentera.
- Widiyono, A., Aryani, A., & Herawati, V. D. (2021). Pemberian air rebusan daun salam (*Syzygium polyanthum*) dapat menurunkan kadar kolesterol pada lansia dengan hiperkolesterolemia. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 15(1), 39–47.